

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang paling dekat dan pertama kali ditemui oleh seorang individu adalah lingkungan keluarga, dalam lingkungan keluarga ini individu memulai belajar banyak hal. dalam sebuah keluarga pasti terjadi komunikasi antar anggota keluarganya atau bisa disebut komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. (Rismawaty, Desayu Eka Surya, 2014)

Orang tua menjadi hal terpenting dan faktor penentu dalam menciptakan keakraban dan suasana dalam keluarga itu sendiri, Namun pertanyaannya bagaimana dengan keluarga yang orang tuanya sudah tidak lengkap? Kerap kita jumpai jumpai di kehidupan dan lingkungan sehari-hari adanya seorang Wanita yang harus menjadi kepala keluarga, mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1604/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-daerah-tempat-tinggal-dan-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga-2009-2021.html> (di akses pada 7 April 2022, pukul 20.05 WIB) di Jawa Barat pada tahun 2021 tercatat 13,21% persen perempuan berperan sebagai kepala keluarga hal ini

dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti adanya perceraian ataupun alasan lainnya .Seperti pada tabel ini :

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Laki Laki	Perempuan
1	86,79 %	13,21%

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, April 2022.

Data ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan masyarakat terdapat seorang wanita yang harus menjadi *single parent* untuk keluarganya, Pengertian *single parent* adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. Ibu yang memiliki tanggung jawab memelihara atau menjaga anak anak nya setelah terjadi perceraian atau kematian pasangannya disebut *Single Mother*.

Fenomena *Single Mother* ini disebabkan oleh banyak hal salah satu nya perceraian, perceraian merupakan putusnya ikatan hubungan pernikahan suami dan istri dengan keputusan pengadilan, perceraian dapat dilakukan jika memang ada alasan yang membuat suami dan istri tidak akan bisa hidup rukun lagi menjadi sebuah keluarga.

Menurut Zahry Hamid dalam buku nya Pokok-Pokok Hukum Pernikahan Islam dan Undang-Undang Pernikahan di Indonesia mengatakan :

“Menurut Islam Perceraian atas inisiatif atau kehendak suami dapat terjadi melalui apa yang disebut talak dan perceraian atas inisiatif atau kehendak istri dapat disebut Khiyar Aib.”(Hamid, 1978;73)

Dapat disimpulkan perceraian dapat dilakukan atas kehendak kedua belah pihak, dan dapat disebabkan oleh berbagai macam alasan. Setelah mengalami perceraian *Single Mother* harus bisa menghidupi keluarganya sendiri dengan berbagai masalah seperti ekonomi masalah dengan lingkungan dan lain lain, disamping itu *Single Mother* juga harus tetap bisa mendampingi tumbuh kembang anaknya pasca kehilangan sosok ayah karena anak yang khususnya pada rentang usia remaja akan terkena dampak fenomena *Single Mother* ini. Pengertian remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Menurut WHO, masa remaja terjadi dalam rentang usia 10-19 tahun. Sementara, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, arti remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun. Lain lagi dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (sumber : *Website sehatq.com, 2022*). usia remaja merupakan masa kritis perkembangan individu dan pada masa ini individu akan mengalami banyak konflik, dan pada masa remaja ini juga konsep diri pada anak akan terbentuk, dan fenomena single parent ini juga akan berdampak adanya kesenjangan pada remaja dan fenomena single parent ini juga akan berdampak adanya kesenjangan pada remaja dan

ibu yang berperan sebagai *Single Mother* dikarenakan ketidaklengkapan orang tua yang juga akan berpengaruh pada perkembangan konsep diri pada anak.

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses komunikasi sehari-hari ialah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kepribadian manusia. Konsep diri seseorang dilihat melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Konsep diri merupakan suatu konsep mengenai diri individu itu sendiri yang meliputi bagaimana seorang memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan tindakannya sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Konsep diri juga merupakan hal yang unik pada manusia, sehingga dapat membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. (Manap Solihat, Melly Maulin P, 2015)

Terjadinya fenomena ini tentunya akan berdampak pada kehidupan sosial sehari-hari anak, anak dari keluarga *Single Mother* pasti mengalami fase merasa berbeda, tidak percaya diri dan bahkan memerlukan rasa aman yang sebelumnya mereka rasakan dari kehadiran sosok ayah. Maka dari itu peran ibu disini sangat lah penting untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan konsep diri anaknya untuk beradaptasi di kehidupan sosial dari mulai menumbuhkan kepercayaan diri, membantu anak menemukan diri ideal, dan juga menyadari betapa pentingnya harga diri anak.

Untuk mengembangkan konsep diri anaknya tentu harus lah ada komunikasi efektif yang terjalin seperti pola komunikasi yang digunakan *Single Mother* dengan anaknya sehari-hari, berbicara mengenai pola komunikasi. Pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur

yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga sehari-hari, tanpa komunikasi sepih kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog bertukar pikiran dan sebagainya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014)

Konsep diri ini berperan sekali dalam menentukan bagaimana seorang remaja berinteraksi sosial, seperti bagaimana dia memandang dirinya sendiri dari berbagai aspek seperti fisik, sifat, status, kepribadian, peranan sosial (*self image*), lalu bagaimana ia memandang harga dirinya (*Self Esteem*), dan bagaimana harapan ia untuk dirinya sendiri (*Ideal self*).

Seperti yang terjadi pada salah satu informan bernama Ibu Rika Rosita, yang menjadi *Single Mother* dan harus membiayai juga menghidupi kelima anaknya, beliau beranggapan bahwa ia selalu menanamkan pada anak-anaknya bahwa pendidikan itu penting khususnya bagi wanita, beliau juga mengungkapkan bahwa beliau dan anaknya selalu terbuka dalam segalanya. Hal ini beliau ungkapkan saat peneliti melakukan obrolan pada tanggal 7 April 2022.

“Teteh selalu terbuka dengan anak-anak dan juga mendidik anak-anak teteh untuk mementingkan pendidikan karena jaman sekarang harus pintar khususnya buat perempuan, allhamdulillah anak-anak teteh mengerti dan nurut mungkin karena mereka sudah merasakan kepedihan” (Wawancara bersama informan kunci, pada 7 April 2022)

Dari pernyataan informan diatas dapat kita ketahui bahwa komunikasi merupakan suatu hal penting dan tidak dapat kita pisahkan dari kehidupan sehari-hari, komunikasi juga dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan. Dalam setiap komunikasi yang terjadi pada keluarga pastilah ada pola komunikasi yang digunakan, pola komunikasi ini bisa sama atau pun berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Pola komunikasi merupakan suatu cara atau sistem bagaimana suatu komunikasi berjalan di suatu lingkungan dan pola komunikasi ini lah yang berperan untuk berjalan baiknya atau efektif tidak nya suatu komunikasi yang terjadi

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut peneliti merumuskan judul penelitian, yakni sebagai berikut ***POLA KOMUNIKASI SINGLE MOTHER DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI REMAJA UNTUK BERINTERAKSI SOSIAL***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti menguraikan rumusan masalah yang terbagi menjadi dua, yaitu Makro dan Mikro:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah : ***Pola Komunikasi Single Mother Dalam Mengembangkan Konsep Diri Remaja Untuk Berinteraksi Sosial***

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi *Single Mother*** dalam mengembangkan konsep diri remaja untuk berinteraksi sosial?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi *Single Mother*** dalam mengembangkan konsep diri remaja untuk berinteraksi sosial?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kemudian menganalisa, serta mendeskripsikan atau menggambarkan *Pola Komunikasi Single Mother Dalam Mengembangkan Konsep Diri Remaja Untuk Berinteraksi Sosial*

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi *Single Mother*** dalam mengembangkan konsep diri remaja untuk berinteraksi sosial?
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi *Single Mother*** dalam mengembangkan konsep diri remaja untuk berinteraksi sosial?

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu :

1.4.1. Kegunaan Penelitian Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi dan menambah wawasan peneliti serta pengetahuan bagi khalayak mengenai pola komunikasi dan komunikasi interpersonal yang digunakan sehari-hari.

1.4.2. Kegunaan Penelitian Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam melakukan penelitian “Pola Komunikasi *Single Mother* Dalam Mengembangkan Konsep Diri Remaja Untuk Berinteraksi Sosial ”

2. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna sebagai literatur bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus terutama pada peneliti yang melakukan penelitian yang sama yaitu, Komunikasi antarpribadi

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna sebagai sumber Informasi bagi masyarakat khususnya bagi keluarga *Single Mother* untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang baik digunakan dengan anak nya agar tercipta hubungan yang harmonis dan mampu mengembangkan konsep diri anaknya.